



Strategi Meningkatkan Partisipasi Anggota Dalam Pengelolaan Koperasi *Strategy to Increase Member Participation in Cooperative Management*

Rusmiati^{1*}, Aisyah Tiara Kusuma², Nurpiji³, Angga Pratama⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Ekonomi, Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

Email : rusmiati1268@gmail.com^{1*}, aisyahtiarakusuma18@gmail.com², nurpiji2@gmail.com³, angapratama016@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 24-06-2025

Revised : 26-06-2025

Accepted : 28-06-2025

Pulished : 30-06-2025

Abstract

Member participation is a fundamental element in the sustainability and success of cooperatives as democratic economic institutions. However, in practice, many cooperatives still face the challenge of low member involvement in organizational management. This study aims to examine in depth the strategies that can be applied to increase member participation in cooperative management. The method used is a descriptive literature study with a qualitative approach, which relies on various scientific literature from journals, books, and relevant research reports. The results of the study indicate that effective strategies include participatory cooperative education, active involvement in decision-making, responsive cooperative services, inclusive use of digital technology, sustainable management cadreship, and providing moral and economic incentives to members. These findings emphasize the importance of a systemic and sustainable approach in building a culture of member participation. By implementing the right strategy, cooperatives will not only be able to increase the involvement of their members, but also strengthen the position of cooperatives as a pillar of the people's economy.

Keywords : *member participation, cooperative strategy, cooperative management, management*

Abstrak

Partisipasi anggota merupakan elemen fundamental dalam keberlangsungan dan keberhasilan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang demokratis. Namun, pada praktiknya, masih banyak koperasi menghadapi tantangan rendahnya keterlibatan anggota dalam pengelolaan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi. Metode yang digunakan adalah studi pustaka deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mengandalkan berbagai literatur ilmiah dari jurnal, buku, dan laporan penelitian relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi yang efektif meliputi edukasi koperasi yang partisipatif, pelibatan aktif dalam pengambilan keputusan, pelayanan koperasi yang responsif, pemanfaatan teknologi digital secara inklusif, kaderisasi pengurus yang berkelanjutan, serta pemberian insentif moral dan ekonomi kepada anggota. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan sistemik dan berkelanjutan dalam membangun budaya partisipasi anggota. Dengan menerapkan strategi yang tepat, koperasi tidak hanya akan mampu meningkatkan keterlibatan anggotanya, tetapi juga memperkuat posisi koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan.

Kata Kunci : *partisipasi anggota, strategi koperasi, manajemen koperasi, pengelolaan,*



PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian yang dilakukan, kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Pada pendahuluan ini juga disertakan tujuan penelitian yang dituliskan pada akhir paragraph. Penulisan sumber dalam teks perlu menunjukkan secara jelas nama penulis, tahun terbit dan halaman tempat naskah berada. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Pendahuluan ditulis dengan font Times New Roman-12, spasi 1,15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

Koperasi merupakan badan usaha yang berbasis pada prinsip-prinsip kekeluargaan dan gotong royong, serta menempatkan anggotanya sebagai subjek utama dalam seluruh kegiatan usaha. Sebagai entitas ekonomi sekaligus sosial, koperasi memiliki peran penting dalam membangun ekonomi kerakyatan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam koperasi, anggota tidak hanya berfungsi sebagai konsumen atau pengguna jasa, tetapi juga sebagai pemilik dan pengendali usaha. Oleh karena itu, keterlibatan aktif anggota atau partisipasi menjadi elemen krusial dalam menentukan arah, kebijakan, dan keberhasilan koperasi (Pebriani et al. 2025). Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan landasan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama antar anggotanya untuk mewujudkan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat (Asida and Vinuzia 2021).

Namun, masih banyak koperasi di Indonesia yang mengalami tantangan rendahnya partisipasi anggota, baik dalam aspek kehadiran di forum formal seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT), maupun dalam aktivitas operasional koperasi sehari-hari. Data empiris dari (Hamdani 2023) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anggota yang terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan koperasi. Padahal, RAT merupakan forum tertinggi dalam struktur tata kelola koperasi yang menentukan arah kebijakan strategis. Ketidakhadiran atau ketidakpedulian anggota terhadap RAT dan aktivitas koperasi secara umum dapat memengaruhi transparansi, efektivitas, serta akuntabilitas koperasi dalam menjalankan fungsinya. Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan acara yang harus diadakan setiap tahun oleh koperasi, dimana pertanggungjawaban para pengurus koperasi memberikan laporan tahunan kepada anggota koperasi yang terkait. Pada pasal 26 Undang-Undang Perkoperasian, disebutkan bahwa “Rapat Anggota yang dilakukan paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun”. (Setianingrum, Kholipah, and Munawwarah 2024). Pertemuan anggota tahunan dapat dilakukan melalui sistem kelompok, sistem tertulis, atau sistem elektronik yang diatur dalam dokumen Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga/peraturan khusus koperasi. Rapat Anggota Tahunan adalah suatu keberhasilan dalam koperasi. Melalui rapat anggota tahunan, partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan strategis koperasi dapat dilakukan secara demokratis. (Setianingrum, Kholipah, and Munawwarah 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang besar bagi koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggotanya. Digitalisasi layanan koperasi—seperti aplikasi



keuangan, platform RAT daring, serta sistem pelaporan transparan—telah terbukti mampu memperkuat keterlibatan anggota dalam beberapa koperasi modern di Indonesia. Sebagai contoh, penerapan aplikasi “Smart Cooperative” berhasil meningkatkan akses anggota terhadap informasi keuangan koperasi serta mempermudah pelibatan anggota dalam pengambilan keputusan (Pebriani et al. 2025). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi digital dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi masalah keterlibatan anggota.

Partisipasi anggota dalam koperasi bukan hanya menyangkut hadir atau tidak hadirnya dalam rapat tahunan. Lebih dari itu, partisipasi mencakup dimensi keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan koperasi. Dalam konteks manajemen koperasi modern, penguatan partisipasi anggota menjadi bagian dari good cooperative governance, yaitu tata kelola koperasi yang menjunjung tinggi nilai transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan responsivitas terhadap kebutuhan anggota (Hamdani 2023). Partisipasi adalah fasilitas utama untuk memacu kegiatan dan mengatur ikatan pemersatu di sebuah koperasi. Dalam hal ini, partisipasi anggota memberi sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan sebuah koperasi. Partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul dan memenuhi kewajiban keanggotaannya secara bertanggung jawab. Apabila sebagian anggota telah memenuhi hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab maka dapat dikatakan partisipasi anggota dalam koperasi sudah baik. (Sahputri et al. 2024). Partisipasi anggota koperasi dapat diwujudkan dengan cara membayarkan simpanan pokok dan wajib secara teratur, membantu modal koperasi dengan tabungan sukarela, memanfaatkan fasilitas koperasi melalui simpan pinjam, dan melakukan transaksi di dalam koperasi. Struktur organisasi dan kepengurusan yang melibatkan partisipasi setiap anggota serta pembagian keuntungan yang adil menjadikan koperasi sebagai harapan bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Melihat pentingnya partisipasi anggota dalam mendukung kinerja koperasi, maka diperlukan strategi yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pengelolaan koperasi. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh koperasi guna meningkatkan partisipasi anggotanya, dengan pendekatan kajian pustaka dari hasil penelitian dan literatur ilmiah terbaru.

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi bahan dan alat, lokasi penelitian, uraian masalah atau alasan penelitian, metode/cara pengumpulan data (survei atau perancangan percobaan), dan analisis data. Pendahuluan ditulis dengan font Times New Roman-12, spasi 1,15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai strategi peningkatan partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Menurut Sugiyono (2016:9), penelitian deskriptif berlandaskan pada paradigma post-positivisme, di mana realitas sosial dapat dipahami melalui pengamatan terhadap kondisi alami tanpa intervensi



langsung. Dalam konteks ini, peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama dalam menyeleksi, menelaah, dan menginterpretasikan data dari berbagai referensi ilmiah.

Data dalam penelitian ini bersumber dari literatur sekunder, seperti artikel jurnal ilmiah, buku teks, prosiding seminar, dan laporan penelitian yang relevan, khususnya yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui basis data terpercaya seperti Google Scholar, Garuda, dan DOAJ. Peneliti memilih sumber yang berfokus pada isu koperasi, partisipasi anggota, manajemen koperasi, serta inovasi digital dalam perkoperasian. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, yaitu dengan memaknai isi dari referensi yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola-pola dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi anggota. Proses analisis dilakukan secara induktif, yaitu menyusun kesimpulan berdasarkan kecenderungan data yang ditemukan, bukan berdasarkan hipotesis awal. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman utuh dan kontekstual terhadap strategi penguatan partisipasi anggota dalam koperasi, yang bisa menjadi rujukan praktis maupun akademik dalam pengembangan manajemen koperasi ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi paparan hasil, analisis data serta pembahasan dari penulis. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, gambar, dan/atau bagan. Judul tabel ditulis rata kiri kanan-bold-11, gambar ditulis rata tengah-bold-11 dan semua kata diawali huruf besar, kecuali kata sambung. Hasil dan pembahasan ditulis dengan font Times New Roman-12, spasi 1,15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis keanggotaan menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan dan meningkatkan partisipasi anggotanya. Dalam sistem yang ideal, anggota bukan hanya pemilik modal, tetapi juga pengguna jasa dan pengambil keputusan utama. Namun, kenyataannya di lapangan, banyak koperasi yang mengalami kesenjangan antara semangat demokrasi ekonomi dengan partisipasi nyata dari anggotanya.

Pertanyaan utama yang perlu diajukan adalah: mengapa anggota enggan terlibat aktif dalam koperasi yang sebenarnya mereka miliki sendiri? Berbagai literatur menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi bukan semata-mata karena kurangnya minat, tetapi sering kali dipengaruhi oleh minimnya pemahaman tentang peran dan manfaat koperasi. (Agustin, Kardoyo, and Sakitri 2020) menemukan bahwa anggota yang memahami struktur koperasi dan merasa memiliki andil dalam pengambilan keputusan cenderung lebih aktif berpartisipasi.

Namun, partisipasi tidak hanya lahir dari pemahaman, tetapi juga dari rasa percaya dan keterlibatan emosional. Anggota akan sulit terlibat jika merasa koperasi dijalankan oleh sekelompok elit pengurus saja. Di sinilah transparansi dan akuntabilitas memainkan peran penting. Ketika laporan keuangan tidak disampaikan secara jelas, atau keputusan diambil tanpa melibatkan suara anggota, maka muncul jarak dan apatisme. Penelitian oleh Syaiful et al. (2024) menegaskan bahwa praktik komunikasi dua arah dan keterbukaan informasi sangat memengaruhi persepsi anggota terhadap koperasinya.

Di sisi lain, dinamika zaman dan transformasi digital menuntut koperasi untuk beradaptasi. Saat ini, keterlibatan tidak harus selalu bersifat fisik. Anggota bisa diajak berpartisipasi secara daring melalui forum virtual, voting elektronik, atau aplikasi koperasi digital. Kajian oleh Pebriani



et al. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga membuka ruang partisipasi bagi kelompok usia muda yang lebih terbiasa dengan interaksi digital.

Namun, digitalisasi bukan tanpa tantangan. Kesenjangan digital antara anggota di kota dan desa, atau antara generasi muda dan tua, masih menjadi masalah. Tidak semua anggota memiliki akses atau kemampuan untuk menggunakan platform digital koperasi. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk tidak hanya menyediakan aplikasi, tetapi juga menyertakan program literasi digital, sebagaimana disarankan oleh Riza Azmi (2024).

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kualitas pelayanan. Banyak anggota yang menjauhi koperasi bukan karena tidak peduli, tetapi karena merasa tidak mendapatkan layanan yang memadai dibandingkan dengan lembaga keuangan lain. Penelitian oleh Pratiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa kepuasan terhadap pelayanan berbanding lurus dengan loyalitas dan keaktifan anggota. Maka, koperasi yang ingin meningkatkan partisipasi anggotanya harus terlebih dahulu berbenah dari dalam, memperbaiki sistem pelayanan dan menyederhanakan proses birokrasi yang kaku.

Kepemimpinan pengurus koperasi juga sangat menentukan. Kepemimpinan yang partisipatif, terbuka terhadap masukan, dan mampu membangun komunikasi yang hangat dengan anggota akan lebih mudah menggerakkan partisipasi. Dalam studi oleh Utami et al. (2023), ditemukan bahwa koperasi yang dikelola oleh pengurus dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik memiliki tingkat kehadiran anggota dalam RAT yang lebih tinggi.

Di samping itu, perlu disadari bahwa partisipasi bukan sesuatu yang bisa dipaksa. Ia harus dibangun melalui budaya organisasi yang menghargai suara anggota, memberi ruang dialog, dan memberikan pengalaman positif. Anggota yang merasa dihargai akan lebih mungkin untuk hadir, menyumbang ide, dan turut serta dalam keberlangsungan koperasi.

Koperasi, sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota, dibangun di atas prinsip partisipasi aktif dan kesetaraan. Namun dalam praktiknya, tidak sedikit koperasi di Indonesia yang menghadapi kenyataan pahit: rendahnya partisipasi anggota dalam pengelolaan. Padahal, partisipasi bukan sekadar kehadiran dalam rapat tahunan, melainkan keterlibatan yang menyeluruh dalam pengambilan keputusan, pengawasan, dan pemanfaatan layanan koperasi.

Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota adalah ikut andil anggota untuk melakukan kewajiban dan menjalankan hak keanggotaanya secara bertanggung jawab. Larasati & Sari (2018) mengartikan partisipasi anggota sebagai keterlibatan mental dan emosional dari orang-orang dalam bertanggung jawab atas tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian Trisnawati et al. (2018); (Ibrahim and Subiyantoro 2020) menjelaskan bahwa partisipasi anggota memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Demikian juga dengan penjelasan (Redjeki, Purwoko, and Sumarlin 2017) menjelaskan. bahwa partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi.

Indikator partisipasi anggota dijelaskan dalam penelitian Trisnawati et al. (2018);(Ibrahim and Subiyantoro 2020), antara lain: 1) partisipasi anggota dalam rapat anggota; 2) partisipasi anggota dalam permodalan; 3) partisipasi anggota dalam pengawasan dan; 4) partisipasi anggota dalam menggunakan jasa atau pelayanan koperasi. Indikator tersebut dikembangkan menjadi: 1) rutin rapat anggota; 2) aktif



musyawarah, 3) melakukan evaluasi; 4) mengawasi jalannya koperasi; 5) pemanfaatan unit usaha; 6) waktu layanan

1. Akar Masalah Rendahnya Partisipasi

Beberapa studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi perkoperasian menjadi masalah utama. Menurut Agustin, Kardoyo, and Sakitri (2020), banyak anggota tidak memahami struktur, fungsi, dan hak-hak mereka dalam koperasi. Akibatnya, mereka tidak merasa memiliki tanggung jawab atau keharusan untuk terlibat aktif. Hal ini diperparah oleh kurangnya edukasi berkala dan kurangnya peran koperasi dalam membentuk budaya partisipatif.

Namun masalah tidak berhenti di sana. Syaiful et al. (2024) menekankan bahwa transparansi dan komunikasi antara pengurus dan anggota sangat menentukan tingkat partisipasi. Ketika informasi sulit diakses, laporan keuangan tidak jelas, dan keputusan strategis diambil secara tertutup, maka kepercayaan anggota pun luntur. Akibatnya, anggota merasa koperasi bukan milik bersama, tetapi milik segelintir elit pengurus.

2. Strategi Meningkatkan Partisipasi Anggota

Untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam koperasi secara nyata, tidak cukup hanya memberi edukasi satu arah atau menyediakan platform digital. Diperlukan pendekatan komprehensif yang menyentuh aspek motivasi, rasa kepemilikan, hingga nilai manfaat ekonomi yang dirasakan langsung oleh anggota.

a. Edukasi dan Internalisasi Nilai Koperasi

Strategi pertama yang krusial adalah menanamkan pemahaman bukan hanya tentang apa itu koperasi, tetapi mengapa koperasi penting bagi kesejahteraan bersama. Literasi koperasi harus bergeser dari pendekatan kognitif ke afektif: bukan hanya tahu definisi, tapi juga merasa tergerak untuk berperan. Misalnya, pelatihan partisipatif, simulasi RAT, atau lokakarya peran anggota koperasi bisa menjadi cara efektif membangun empati anggota terhadap organisasi mereka (Fauzi, 2022; Maulana et al., 2022).

b. Inklusivitas dalam Pengambilan Keputusan

Anggota koperasi cenderung pasif jika merasa pendapat mereka tidak didengar. Maka, pengurus harus membuka ruang dialog terbuka secara berkala, bukan hanya dalam RAT formal. Rapat mini, forum daring interaktif, polling anggota, dan diskusi kelompok dapat meningkatkan rasa dilibatkan. Menurut Syaiful et al. (2024), semakin besar ruang partisipasi informal, semakin tinggi pula loyalitas dan kepedulian anggota terhadap koperasi.

c. Layanan yang Ramah dan Transparan

Anggota koperasi harus merasa diutamakan dan dipercaya. Layanan yang lambat, tidak ramah, atau birokratis hanya akan menjauhkan mereka. Koperasi perlu menerapkan standar pelayanan prima seperti perbankan: responsif, mudah diakses, dan transparan. Pratiwi et al. (2023) menyatakan bahwa kepuasan layanan adalah predictor kuat dari loyalitas dan kehadiran dalam RAT.

d. Digitalisasi yang Bertahap dan Ramah Pengguna

Dalam era digital yang semakin maju, digitalisasi layanan telah menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam sebuah organisasi, termasuk koperasi. Digitalisasi layanan merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan layanan yang lebih efisien, aksesibel, dan interaktif kepada anggota (Syaiful Anam 2023). Digitalisasi memungkinkan anggota untuk melakukan transaksi secara online, termasuk pembayaran, pembelian produk, atau investasi (Syaiful et al. 2022).

Transformasi digital harus dilakukan secara bertahap dan disertai pelatihan, agar tidak menciptakan alienasi bagi anggota yang kurang akrab dengan teknologi. Misalnya:



Sistem keanggotaan digital,
Notifikasi transaksi via WhatsApp,
e-Voting dalam RAT,
Dashboard laporan online.

Pebriani et al. (2025) menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekadar alat efisiensi, tetapi medium untuk mendekatkan anggota dengan koperasi mereka—asalkan diikuti dengan edukasi digital.

e. Kaderisasi dan Regenerasi Pengurus

Partisipasi anggota sangat ditentukan oleh kualitas pemimpinnya. Maka strategi jangka panjang harus mencakup:

Pembentukan kader pengurus dari kalangan anggota muda,
Pelatihan kepemimpinan koperasi,
Regenerasi yang terbuka dan demokratis.

Utami et al. (2023) menekankan bahwa pengurus muda yang berpikir digital dan komunikatif lebih mampu mendorong partisipasi lintas generasi.

Dalam literatur, berbagai strategi telah dikemukakan untuk mendorong partisipasi anggota koperasi:

a. Pendidikan dan Pelatihan

Fauzi (2022) dan Maulana et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan literasi koperasi secara rutin akan membentuk pemahaman yang kuat tentang peran anggota. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan konteks lokal dan segmentasi usia, misalnya melalui modul koperasi untuk pelajar, simulasi pengambilan keputusan, hingga pelatihan RAT mini.

b. Pelayanan Berkualitas

Kualitas pelayanan koperasi terbukti memengaruhi loyalitas dan keterlibatan anggota. Pratiwi et al. (2023) menyebutkan bahwa anggota koperasi lebih terlibat ketika merasa diperlakukan layaknya pelanggan utama: dilayani dengan cepat, sopan, dan transparan. Sistem pelayanan yang efisien dan mudah diakses akan mendorong anggota untuk kembali menggunakan jasa koperasi secara berkelanjutan.

c. Digitalisasi Koperasi

Transformasi digital menjadi jalan baru untuk menghidupkan kembali partisipasi anggota, terutama dari kalangan muda. Kajian Pebriani et al. (2025) menemukan bahwa aplikasi koperasi berbasis web/mobile seperti SmartCoop mampu menarik perhatian anggota milenial untuk mengikuti RAT secara daring, mengakses laporan keuangan, hingga berpartisipasi dalam voting online.

Namun, digitalisasi bukan solusi tunggal. Seperti dikemukakan oleh IDXCOOP (2025), kesenjangan digital masih menjadi kendala, terutama bagi anggota koperasi di desa atau lansia. Maka, literasi digital dan dukungan infrastruktur menjadi syarat utama keberhasilan digitalisasi koperasi.



d. Kompetensi dan Kepemimpinan Pengurus

Utami et al. (2023) menemukan bahwa kemampuan manajerial pengurus, termasuk kemampuan komunikasi interpersonal, sangat memengaruhi keterlibatan anggota. Pengurus yang aktif berdialog, terbuka terhadap kritik, dan responsif terhadap keluhan akan menciptakan iklim organisasi yang sehat dan inklusif.

e. Pemberdayaan melalui Ekosistem

Riza Azmi (2024) mengusulkan pendekatan berbasis ekosistem koperasi, yakni dengan menyediakan infrastruktur digital yang memadai, kemitraan strategis dengan lembaga pelatihan, dan kolaborasi lintas sektor untuk membangun koperasi yang adaptif dan terbuka.

3. Pembelajaran dari Kasus Lapangan

Studi Aini (2023) di Koperasi Mahasiswa UNY menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi partisipasi adalah kombinasi dari pengetahuan anggota, kualitas pelayanan, dan lingkungan sosial koperasi itu sendiri. Sementara penelitian Pratiwi et al. (2023) di KUD Tani Makmur DIY menunjukkan bahwa kehadiran pengurus di tengah anggota, dan pelaporan keuangan yang terbuka, turut meningkatkan kehadiran dalam RAT dan pemanfaatan jasa koperasi.

4. Sinergi Strategi dan Implikasi

Jika seluruh strategi tersebut hanya dijalankan secara parsial dan tidak berkelanjutan, maka hasilnya akan bersifat sementara. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan sinergis dan berlapis:

- a. Edukasi dan pelatihan berkelanjutan,
- b. Pelayanan koperasi yang profesional,
- c. Digitalisasi terencana,
- d. Peningkatan kapasitas pengurus, dan
- e. Keterlibatan emosional dan sosial anggota.

Partisipasi sejati tidak tumbuh dari paksaan, tetapi dari rasa memiliki dan kepercayaan yang dibangun secara konsisten. Jika koperasi mampu menciptakan lingkungan yang demokratis, transparan, dan adaptif terhadap zaman, maka partisipasi anggota akan tumbuh secara organik.

KESIMPULAN

Bagian kesimpulan memuat makna hasil penelitian, jawaban atas hipotesis atau tujuan penelitian, tidak mengulang abstrak, dan kesimpulan bukan rangkuman hasil percobaan. Apabila penulis memiliki saran untuk penelitian lanjutan, maka dapat ditulis pada bagian ini. Kesimpulan disajikan dalam bentuk paragraph dengan font Times New Roman-12, Spasi 1,15.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota tidak hanya ditentukan oleh pemahaman terhadap koperasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan pengurus, transparansi pengelolaan, layanan yang diberikan, serta pemanfaatan teknologi secara inklusif.



Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi efektif meliputi edukasi koperasi yang partisipatif, pelibatan aktif anggota dalam pengambilan keputusan, layanan koperasi yang responsif, digitalisasi koperasi yang disertai literasi digital, penguatan kaderisasi pengurus, serta pemberian insentif moral dan ekonomi. Strategi ini harus dijalankan secara menyeluruh dan terintegrasi agar mampu membentuk budaya partisipatif yang berkelanjutan di dalam koperasi.

Dengan terciptanya kondisi internal koperasi yang kondusif dan inklusif, maka anggota akan terdorong untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aspek pengelolaan koperasi. Koperasi yang mampu memberdayakan anggotanya secara nyata akan lebih mudah bertahan dan berkembang di tengah tantangan ekonomi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nur Aini, Kardoyo Kardoyo, and Wijang Sakitri. 2020. "Partisipasi Anggota Koperasi Diprediksi Dari Pengetahuan Perkoperasian, Lokasi Usaha Dan Kemampuan Pengurus." *Economic Education Analysis Journal* 9 (2): 421–37.
- Asida, Erwin, and Mala Vinuzia. 2021. "Analisis Model Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi." *Journal of Applied Business and Banking (JABB)* 2 (2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JABB/article/view/5545>.
- Hamdani, Dadan. 2023. "Analisis Pengembangan Digitalisasi Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota." <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/download/3848/3105>.
- Ibrahim, Lila Putri Arum Sari, and Hari Subiyantoro. 2020. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keberhasilan Koperasi Melalui Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5 (2): 111–19.
- Pebriani, Reny Aziatul, Tien Yustini, Rafika Sari, and Nur Kholis. 2025. "Smart Cooperative: Pelatihan Implementasi Aplikasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Koperasi." *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis* 5 (1): 58–65.
- Redjeki, Annie Martina, Bambang Purwoko, and Antonius W. Sumarlin. 2017. "Analisis Strategi Fungsional Tentang Pengaruh Komitmen Dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi Pemerintah (Studi Kasus Koperasi Pegawai Kementerian Sosial RI)." *EKOBISMAN: JURNAL EKONOMI BISNIS MANAJEMEN* 1 (3): 177–95.
- Sahputri, Masri Yanti, Husrina Huwaida, Wahyu Saputri, and Rahmad Hidayat. 2024. "Peran Dinas Koprasi Dan Umkm Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pada Rapat Tahunan Koprasi." *ARembeN Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2 (2): 42–51.
- Setianingrum, Nurul, Sindi Kholipah, and Kholifatul Munawwarah. 2024. "Strategi Peningkatan Efektivitas Rapat Anggota Tahunan (RAT) Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Kesehatan Koperasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)* 2 (2): 317–22.
- Syaiful Anam, H. N. 2023. "Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D). PT Global Eksekutif Teknologi."



Syaiful, Muhammad, Sapriyadi Sapriyadi, Erytnanda Akbar, and Turis Turis. 2022. "Menuju Koperasi Modern: Sebuah Upaya Transformasi Digital Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Kota Kendari." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 7 (2): 1089–94.